

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia olahraga saat ini lebih maju dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimplementasikan ke dunia olahraga, sehingga menghasilkan prestasi maksimal. Baik olahraga perorangan maupun kelompok, saat ini sudah menjadi hal yang sangat menarik bagi para penikmat olahraga. Hal ini dikarenakan dunia olahraga sudah mulai menjadi industri hiburan yang selalu ditunggu setiap penggemarnya.

Dari berbagai jenis cabang olahraga bolabasket merupakan cabang olahraga permainan yang digemari diseluruh negara selain sepak bola. Hal ini dikarenakan penggemarnya berasal dari berbagai usia dan merupakan olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Apakah untuk tujuan bersenang – senang atau bertanding, bermain bolabasket bisa membuat hidup lebih bermakna dan memberikan kenikmatan sepanjang hayat bagi para penggemar yang memilih “membulatkan tekad” dan memainkan olahraga ini.

Olahraga bolabasket diciptakan oleh Dr. James Nainsmith di Springfield College (Akademi kota Springfield) di negara bagian Massachusetts pada tahun 1891. Sejak diciptakannya, bolabasket telah mengalami perubahan secara terus menerus. Awalnya jumlah pemain basket ini terdiri dari 3 sampai dengan 15 orang per regu, dan sekarang menjadi 5 orang per regu. Selain itu juga terjadi perubahan-perubahan yang terjadi akibat perbaikan dan pembaharuan dari segi teknik, taktik, strategi permainan ataupun peraturan permainan yang dikembangkan oleh orang-orang yang terkait dalam peningkatan olahraga bolabasket. Perubahan tersebut yang membuat bolabasket banyak diminati oleh masyarakat, karena keterampilan bermain bolabasket yang diperlihatkan menimbulkan rasa puas tersendiri bagi orang yang melakukannya ataupun bagi orang yang menyaksikannya.

Disamping itu bolabasket termasuk dalam olahraga dengan karakteristik *invasion* atau saling menyerang yang dimainkan oleh dua regu atau tim yang tiap regu beranggotakan lima orang pemain. Menurut PERBASI (2010:1) “Permainan bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing – masing terdiri dari lima orang pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka”. Maka dari itu perolehan poin dalam permainan bolabasket bisa mencapai seratus ataupun lebih. Hal ini menyebabkan bola basket tidak menjenuhkan untuk disaksikan.

Menurut Jon Oliver, (2007:vi) yang diterjemahkan oleh Pakar Raya bahwa : ‘Keterampilan – keterampilan perseorangan seperti tembakan, *passing*, *dribble*, dan *rebound*, serta kerja tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini’. Apabila seorang individu atau pemain dapat menguasai teknik tersebut, maka dapat dikombinasikan dengan gerakan operan (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), dan diakhiri dengan melakukan *shooting* atau tembakan untuk mencetak poin. Dalam hal ini kebutuhan teknik yang dibutuhkan pada setiap individu dalam pola penyerangan antara lain adalah teknik *shooting* atau tembakan. Seperti yang dijelaskan Kosasih (2006 : 46) “*Shooting* adalah kemampuan dasar bolabasket yang paling dikenal dan paling digemari karena hampir setiap pemain pasti mempunyai naluri untuk mencetak poin”. Adapun beberapa jenis tembakan dalam permainan bolabasket menurut Kosasih (2006 : 50-52) antara lain : “*Lay up, set and jump shoot. Free throw, three point shoot, hook shoot.*”, untuk bisa menguasai teknik yang baik, maka dibutuhkan latihan yang memadai agar atlet bisa menguasai teknik secara sempurna.

Untuk meningkatkan keterampilan secara maksimal maka dibutuhkan metode latihan yang tepat. Metode menurut kamus besar bahasa indonesia (1990:580) adalah “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sedangkan menurut Harsono (1988:101) ”Latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan metode latihan adalah cara

atau pendekatan yang dilakukan oleh pelatih khususnya bolabasket untuk memaksimalkan keterampilan atletnya.

Pendekatan sangat diperlukan oleh seorang pelatih dan guru dalam upaya meningkatkan prestasi, untuk mencapai prestasi yang optimal. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan oleh seseorang pelatih berbeda-beda dalam upaya mencapai prestasi atletnya.

Menurut Mahendra (2007:278), “Ada beberapa metode dalam pengajaran diantaranya metode progresif (*progressive method*) adalah cara mengajar dimana bahan latihan atau keterampilan dibagi dalam beberapa unit atau bagian”. Perlu ditekankan bahwa pemisahan suatu keterampilan menjadi bagian-bagian kecil untuk pelaksanaan metode progresif berbeda sifatnya dari metode bagian. Yang harus dilakukan disini adalah mencoba mencari atau menentukan inti atau (*core*) dari keterampilan yang bersangkutan. Inti itulah yang kemudian dijadikan bagian pertama yang harus dilakukan.

Selama ini metode latihan yang sering digunakan untuk latihan adalah metode latihan bagian/konvensional, metode ini menurut Mahendra (2007:275) adalah “Suatu cara mengajar yang beranjak dari satu bagian ke keseluruhan”. Metode latihan ini membagi tugas latihan menjadi bagian-bagian kecil yang pada akhirnya digabungkan menjadi keseluruhan bentuk gerak. Metode ini juga disebut metode tradisional, Mahendra (2007:275) menjelaskan bahwa: “Pada prakteknya metode ini dianggap merupakan metode yang tradisional, karena merupakan metode yang paling tua, yang merupakan pengkristalan gagasan-gagasan mengajar dari teori behaviorisme”. Menurut Martens (2004:173), “*The well-established principle of specificity says: Practice like your play, and you’re more likely to play like you practiced*”. Maksud dari penjelasan diatas dalam salah satu prinsip *established specificity* adalah bahwa praktek seperti anda bermain, dan anda lebih mungkin untuk bermain seperti anda berlatih. Begitu juga yang dijelaskan oleh Supandi dan Laurens dalam La Kamadi (1999:35) menjelaskan ‘metode bagian adalah cara mengajar yang dimulai dengan mengajarkan bagian unit terkecil dari suatu bentuk keterampilan’.

Selain itu ada pula metode latihan dengan menggunakan pendekatan taktis yang lebih cenderung pada penerapan keterampilan teknik dasar kedalam keterampilan bermain. Hoedaya (2001:17) menjelaskan sasaran dari metode latihan pendekatan taktis adalah: “Meningkatkan tampilan bermain siswa, dengan melibatkan kombinasi dari kesadaran taktis dan penerapan keterampilan teknik dasar ke dalam bentuk permainan yang sebenarnya”. Menurut Martens (2004:180), *“Most important is tactical approach is practices are designed to develop the thinking, understanding, and decision-making skills that are required to play well”*. Jadi maksud dari penjelasan di atas adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pendekatan taktis adalah praktek yang dirancang untuk mengembangkan pemikiran, pemahaman, dan keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk bermain dengan baik.

Adapun tindakan yang diperkirakan dapat membantu memecahkan persoalan pembelajaran tersebut adalah dengan menyarankan adanya pendekatan yang mampu mengatasi persoalan yang timbul akibat dari kejenuhan atlet yaitu pendekatan situasi bermain (taktis).

Pendekatan situasi bermain (taktis) yaitu: Menurut Subroto dan Ma'mun (2001:3) menjelaskan bahwa: “Bila keterampilan teknik suatu cabang olahraga permainan diajarkan sekaligus dengan keterampilan menerapkannya kedalam situasi permainan”. Pendekatan ini dasarnya merupakan metode pembelajaran kepada situasi yang sesungguhnya, Ma'mun dan Subroto (2001:6) menjelaskan bahwa:

Tujuan mengajar dengan menggunakan teknik ini adalah untuk:

- Penguasaan teknik bermain keterkaitan antara taktik dengan perkembangan minat
- Memberikan kesenangan
- Memecahkan kesenangan dengan berbagai aktivitas
- Memecahkan masalah-masalah dalam membuat keputusan cepat dan tepat dalam permainan



Lebih lanjut Nuril (2007:42) menjelaskan tentang pendekatan latihan situasi bermain (taktis) adalah:

Taktis adalah keseluruhan tindakan atau usaha, baik yang dilakukan oleh individu maupun oleh tim, untuk mencapai hasil yang optimal di dalam suatu pertandingan. Pendekatan dengan menggunakan pendekatan taktis sarat dengan tugas-tugas yang diberikan pada atlet, merangsang berfikir atlet, dan mampu memutuskan seta bisa menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan penampilannya. Pendekatan taktis berusaha menghubungkan kemampuan taktis bermain dan keterampilan teknik dasar dengan menekankan pemilihan waktu yang tepat untuk melatih dasar dan aplikasi teknik dasar tersebut dalam kaitannya dengan pendekatan taktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan bolabasket bisa berkembang apabila menggunakan kedua metode pendekatan latihan tersebut yaitu pendekatan taktis dan pendekatan tradisional. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh melatih dengan pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap penguasaan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pendekatan taktis memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan *lay up shoot* ?
2. Apakah pendekatan tradisional memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan *lay up shoot* ?
3. Pendekatan manakah yang lebih memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan *lay up shoot* ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian yang telah penulis ajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan taktis memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan *lay up shoot*.
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan tradisional memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan *lay up shoot*.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih memberi pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan *lay up shoot*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti atau sebagai bahan referensi dan rujukan bagi atlet, pelatih, dan pembina di daerah-daerah terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan cabang olahraga bolabasket pada khususnya.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, para pelatih, dan atlet pada umumnya dalam menentukan dan menerapkan latihan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *lay up shoot* dalam permainan bolabasket.

### E. Batasan Penelitian

Dengan adanya batasan penelitian ini diharapkan permasalahan yang akan diteliti tidak meluas. Pembatasan penelitian yang penulis tetapkan adalah :

1. Batasan Konseptual

Penelitian ini hanya ingin melihat seberapa besar pengaruh antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap hasil teknik *Lay Up Shoot* pada permainan bolabasket.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang tergabung dalam Ekstrakurikuler Bolabasket Duta ( SMP N 2 Tanjungsari).

3. Variable bebas penelitian ini yaitu pendekatan taktis dan pendekatan tradisional.
4. Variable terikat dalam penelitian ini adalah *Lay Up Shoot* pada permainan bolabasket.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi dirinci sebagai berikut:

BAB I yang memuat tentang a. Latar belakang masalah, b. Rumusan masalah, c. Tujuan penelitian, d. Manfaat penelitian, e. Batasan penelitian, dan f. Struktur organisasi skripsi.

BAB II menerangkan tentang a. Permainan bola basket, b. Teknik dasar permainan bola basket, c. Lay Up shoot dalam bolabasket, d. Daerah tembakan, e. Hakekat latihan, f. Latihan teknik, g. Pendekatan tradisional, h. Pendekatan taktis, i. Pengaruh melatih dengan pendekatan taktis terhadap penguasaan Lay up shoot, j. Pengaruh melatih dengan pendekatan taktis terhadap penguasaan Lay up shoot, k. Anggapan dasar, dan l. Hipotesis penelitian.

BAB III berisi penjabaran mengenai a. Metode penelitian, b. Populasi dan Sampel, c. Penentuan kelompok sampel, d. Desain penelitian, e. Definisi penelitian, f. Instrument penelitian, g. Prosedur pelaksanaan penelitian, h. Pelaksanaan latihan, i. Tempat dan Waktu Pelaksanaan, j. Program latihan, k. Prosedur pengolahan data.

BAB IV membahas mengenai a. Hasil pengolahan data dan analisis data, b. Pengujian hipotesis, dan c. Diskusi penemuan.

BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.

